

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pembelajaran

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti “membaca” yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun definisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran adalah proses yang terjadi

pada peserta didik dalam kegiatan belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun. Ciri utama pembelajaran yaitu telah disusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan utuh oleh guru dengan langkah-langkah teratur dan terarah serta memperhatikan berbagai aspek. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem pembelajaran adalah fungsi belajar yang dilakukan oleh peserta didik, fungsi pembelajaran dan fungsi evaluasi yang dilakukan oleh pendidik (Kurniawati, 2019: 12).

Kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha atau proses secara sadar dengan pembentukan kompetensi dengan langkah yang tersusun dan terarah sehingga adanya proses interaksi edukatif dan terwujudnya perubahan tingkah laku. Prinsip dalam proses pembelajaran yaitu adanya proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didahului dengan perencanaan guru secara teratur, sistematis, bertahap dan matang

sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat terarah dengan benar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan tepat.

Dalam buku Muqoddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, disebutkan pengertian Al-Qur'an yang memiliki beragam pendapat dari para ulama, namun penulis mengutip satu pengertian yang dinilai sudah mencakup secara keseluruhan dari keberagaman pendapat tersebut, yaitu: "Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga tujuan

pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik dan santri dapat melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2. Metode Utsmani

a. Pengertian Metode Utsmani

Metode atau metode berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu *metha+hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Metode adalah “*a way in achieving something*” yang berarti jalan atau cara dalam mencapai sesuatu. ² Disini dapat diartikan metode merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui beberapa metode. Metode Utsmani disini sebenarnya merupakan metode ulama salaf yang telah hilang sebab percobaan metode-metode baru yang sebelumnya belum ada. Metode Utsmani disini menggabungkan antara ³ metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode dirayah yang disusun dalam sebuah rangkaian materi yang mudah untuk dipergunakan belajar membaca Al-

Qur'an dari semua kalangan peserta didik. Metode Utsmani menggunakan Al-Qur'an yang penulisannya dengan rasm Utsmani . Rasm adalah cara menulis kata dengan huruf-huruf ejaannya, dengan memperhitungkan permulaan dan pemberhentian padanya. Mushaf adalah (mushaf Utsmani) yang diperintahkan penulisannya oleh Utsman Bin Affan dan disepakati oleh para sahabat. Rasm Utsmani adalah cara penulisan keenam mushaf pada zaman Utsman RA. (Collins et al., 2021: 90)

Pada tahun 1430 H tepatnya pada bulan Ramadhan Najibullah Saiful Bahri mencetuskan sebuah karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode praktis belajar membaca Al-Qur'an Utsmani yang sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafis Thoriq Syatibi. Buku ini disusun dengan menggunakan Rasm Utsmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar Al-Qur'an dengan cara menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga metode ini mudah diterima oleh semua kalangan. Bukan

hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi juga untuk kalangan orang tua juga bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an

Menurut Efendi Anwar, penyusun dari metode Utsmani menyebutkan bahwa metode Utsmani merupakan cara mudah dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini disajikan dengan cara bernasyid, sehingga santri bisa dengan mudah dan senang mengenal huruf-huruf hijaiyah, Tahsin serta tajwidnya. Bernyanyi dengan bernasyid merupakan hal disukai anak-anak dan semua umur sehingga sering didengarkan atau dinyanyikan, anak akan mudah menghafal, jadi bernyanyi dan bernasyid bisa dijadikan pembelajaran efektif. (Addzaky & Alfani, 2024: 1317)

b. Macam-macam

Berikut ini ada beberapa macam-macam metode Utsmani :

1. Metode jibril(latihan mandiri)

Dalam pembelajaran metode Utsmani santri diberikan pilihan untuk melatih membaca

secara mandiri, yang dikenal dengan metode jibril. Teknik ini memberikan kebebasan bagi santri untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan dan kecepatan pribadi.

2. Metode riwayat

Metode ini menekankan pada pengulangan bacaan Al-Qur'an dengan teliti dan benar sesuai bacaan ulama terdahulu. Tujuannya agar bacaan menjadi fasih dan sesuai dengan sanad. Metode ini menjadi landasan dalam pembelajaran untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an

3. Metode dirayah

Metode ini mengutamakan pemahaman bacaan, yakni siswa diajarkan tidak hanya membaca tetapi juga memahami arti dan kandungan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Hal ini penting untuk menghindari pembelajaran Al-Qur'an secara mekanik tanpa pemahaman

4. Metode Utsmani klasikal

Pembelajaran secara bersama-sama dalam kelompok atau kelas yang dipandu guru. Dalam metode ini, santri belajar membaca Al-Qur'an menggunakan naskah rasm Utsmani secara

bertahap bersama-sama mengikuti arahan guru. Metode ini juga cocok untuk pembelajaran kelompok besar agar terjadi interaksi dan evaluasi bersama.

5. Metode Utsmani individu

Cara belajar membaca Al-Qur'an secara individu sesuai kemampuan masing-masing santri. Guru membimbing satu persatu santri secara langsung dan intensif, menyesuaikan kecepatan dan tahapan belajar tiap santri. Metode ini sangat efektif untuk penguasaan bacaan yang lebih personal dan mendalam.

6. Metode Utsmani klasikal-individu

Kombinasi metode klasikal dan individu ini merupakan dimana sebagian waktu digunakan untuk belajar bersama dan sebagian lain digunakan untuk pendampingan satu persatu. Metode ini mengoptimalkan kelebihan kedua metode agar santri mendapat keseimbangan praktik bersama dan bimbingan pribadi.(Romadona, 2020: 23)

7. Metode Utsmani baca simak

Metode baca simak adalah teknik pembelajaran yang menggabungkan membaca bersama secara klasikal dan diselingi dengan

latihan membaca sendiri untuk mengasah kemampuan baca tartil dan tajwid.

8. Tahapan progresif dalam metode Utsmani

Metode ini menerapkan jilid-jilid bertahap yang disusun mulai dari jilid pemula sampai jilid mahir. Pemula menitikberatkan kepada pengenalan makhraj dan sifat huruf hijaiyah, disertai latihan baca tulis sesuai huruf rasm Utsmani. Tahap mahir fokus pada mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil menggunakan ilmu tajwid secara benar dan lancar.

- a) Pengajaran sanad dan riwayat dalam metode Utsmani
- b) Keunikan metode ini adalah penekanan pada sanad pembelajaran dengan guru yang bersambung sampai Rasulullah SAW dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ini dilakukan agar pembelajaran tidak terlepas dari tradisi keilmuan yang otentik dan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah salaf

Metode Utsmani sendiri adalah gabungan teknik dan pendekatan yang bersandar pada naskah Al-Qur'an rasm Utsmani

asli dilengkapi tahapan bertingkat dan bimbingan langsung dari guru yang memiliki sanad sehingga sangat komprehensif dan sistematis dalam membimbing peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Utsmani

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani secara umum adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal: membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
2. Kegiatan inti: mengajar secara individu/menyimak.
3. Kegiatan akhir: memberi pelajaran tambahan, nasehat dan do'a penutup

d. Sistem, Tujuan dan Target Pembelajaran Metode Utsmani

Adapun sistem pembelajaran metode Utsmani sebagai berikut:

1. Membaca langsung tanpa dieja.
2. Mempraktekkan bacaan tajwid secara langsung.
3. Materinya diberikan mulai dari tahap yang mudah hingga ke tahap sulit dan tahap umum ke tahap yang khusus.

4. Menerapkan sistem modul
5. Lebih menekankan kepada metode membaca (drill).
6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.
7. Evaluasi dilakukan setiap hari.
8. Proses belajar mengajar dengan talaqqi atau musyafahah.
9. Pengajar harus ditashih dulu bacaannya.

Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Utsmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri ataupun ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.

Target yang diharapkan dari pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Utsmani yaitu peserta didik. Disini peserta didik diharapkan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utsmani harus melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah jilid buku Utsmani . Jilid buku Utsmani berjumlah tujuh jilid. Satu jilid untuk pemula yang masing-masing jilidnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Jilid pemula bertujuan:

- a) Peserta didik mampu untuk mendengarkan, mampu membedakan dan mampu untuk mengucapkan huruf hijaiyah berharakat fathah mulai dari Hamzah sampai dengan Ya.
- b) Peserta didik mampu untuk membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.

2) Jilid 1 bertujuan:

- a) Peserta didik mampu untuk mendengarkan, mampu membedakan dan mampu untuk mengucapkan huruf hijaiyah berharakat fathah mulai dari Hamzah sampai dengan Ya.
- b) Peserta didik mampu untuk membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.
- c) Peserta didik mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab dari 1-9.

3) Jilid 2 bertujuan:

- a) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf hijaiyah berharakat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dommah tanwin. Bacaan

mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.

- b) Peserta didik mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan ikhfa' haqiqi, qolqolah, idgom bigunah, izhar halqi, izhar qomariyah.
- c) Peserta didik mampu memahami macam-macam bentuk huruf Ta tanda rasmul Utsmani (alif, ya, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil). Nama-nama harakat, angka arab 1-9.

4) Jilid 3 bertujuan:

- a) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (waw dan ya sukun setelah fathah), huruf berharakat sukun, 16 huruf-huruf bertasdid, alif lam yang bertemu dengan huruf bertasdid, huruf mad yang bertemu dengan hamzah wasol.
- b) Peserta didik mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin. Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa. Murid mampu menjaga target materi juz 2.

5) Jilid 4 bertujuan:

- a) Peserta didik mampu menjaga target pelajaran pada Utsmani juz III.

b) Peserta didik mampu membaca dengan lancar dan benar pada tafkhim tarqiqnya huruf Ro, tafkhim tarqiqnya huruf Lam pada lafaz Allah, bacaan idghom bilagunnah, bacaan idghom bigunnah, bacaan nun dan mim yang bertasdid, bacaan iqlab, bacaan ikhfa' syafawi dan idghom mislain (mim sukun bertemu mim), huruf nun, mim dan sin sukun, bacaan qolqolah.

c) Peserta didik mampu memahami tanda layar (~) yang dibaca 2 atau 2,5 alif.

6) Jilid 5 bertujuan:

a) Peserta didik mampu menjaga target materi Utsmani juz 4

b) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan idghom mutamasilain, bacaan mad tamkin, bacaan idghom mutajanisain, bacaan idghom mutaqoribain, bacaan mad lazim, bacaan waqof dan bacaan mad liin 'arid lissukun.

7) Jilid 6 bertujuan:

a) Menjaga target materi juz 5 17

b) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan tafkhim dan tarqiq huruf Ro, bacaan qolqolah sughero

dan kubro, waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, nun 'iwad, harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah wasol dibaca wasol, harokat hamzah wasol yang menjadi permula'an.

e. Visi dan Misi Metode Utsmani

1. Visi metode Utsmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

a. Misi Metode Utsmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qira'ah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs dan Thariqah Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani. Mengingatn kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan Musyafahah al Qur'an sampai khatam.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu

baca Al-Qur'an.

**f. Keunggulan dan kelemahan metode Utsmani
TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu**

1. Keunggulan metode Utsmani di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu Keunggulan adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap

keberhasilan suatu hal. Begitu pula TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu, dalam rangka meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al-Qur'an melalui penerapan metode Utsmani pada pembelajaran Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu menghendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an yang mempunyai kualitas membaca Al-Qur'an dengan rasm Utsmani yang sesuai dengan zaman Rasulullah SAW. Dan dengan adanya metode Utsmani inilah diharapkan masyarakat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an dan kelak akan mengajarkan kepada anak didiknya.

- 1) Dari segi pendidik, sebelumnya sudah dilakukan pembinaan khusus dari pusat metode Utsmani meliputi materi tajwid,

materi metodologi pengajaran, dan penguasaan tata bahasa Arab melalui pengajian kitab kuning.

- 2) Dari segi sumber belajar yang disusun secara khusus, dibagi secara bertahap dan sistematis hingga memudahkan bagi peserta untuk mempelajarinya.
- 3) Dari segi metode pun sangat menarik dan memberikan kontribusi yang sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dilakukan dengan cara klasikal untuk memompa semangat peserta, dan dilakukan HMQ untuk mengetahui kekurangan peserta, dan akhirnya secara tidak langsung dapat belajar mandiri dengan mengetahui kekurangannya sendiri karena interaksinya dengan orang lain. Metode juga bisa bersifat kondisional melihat kemampuan peserta.

2. Kekurangan metode Utsmani di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu

Santri pemula sering mengalami kesulitan besar dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah serta makhārij al-ḥurūf yang benar, sehingga memerlukan periode adaptasi panjang yang bisa mencapai

beberapa bulan. Waktu pembelajaran terbatas hanya 3 jam (15.00-17.30 WIB) dengan kehadiran santri dan guru yang rendah akibat faktor eksternal seperti jarak rumah atau kesibukan orang tua, mengurangi konsistensi latihan.

g. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Utsmani, guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap santri, yaitu:

1. Test pelajaran

a.) Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

b.) Test kenaikan juz

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung

kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

c.) Khatam pendidikan Al-Qur'an

- (1) Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka santri:
- (2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- (3) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- (4) Dapat mewaafkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.
- (5) Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *"Those Activities directed toward putting a program into effect"* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang

dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh

berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

a. Bentuk implementasi metode Utsmani di TPQ

1) Perencanaan

Perencanaan implementasi metode Utsmani di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu melibatkan penyusunan modul bertahap (jilid 1-3), identifikasi sanad guru hingga Rasulullah SAW, serta RPP harian yang mencakup tujuan, sasaran santri usia dini, metode intervensi, dan evaluasi. Program Teras TPQ ini fokus pada pengajaran dasar Al-Qur'an di teras rumah, dengan goals membaca fasih, membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupan, serta strategi klasikal dan sorogan. Penyusunan jadwal

mencakup kegiatan pagi (15.00- 17.30 WIB) dengan syahriyah bulanan Rp100.000, disesuaikan kemampuan santri pemula hingga lanjutan.

2) pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui pertemuan langsung (beserta didik) dengan guru ber-sanad, menggunakan teknik klasikal, individual, atau kombinasi keduanya seperti sorogan dan baca simak. Proses ini melibatkan metode ceramah, tanya jawab, latihan, drill, dan eksperimen untuk menghafal serta membaca Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan berlangsung secara bertahap, menyesuaikan kemampuan santri baru hingga lanjutan.

3) evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan metode

Utsmani, guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap siswa, yaitu:

I. Test pelajaran

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

a. Test kenaikan juz/jilid

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz/jilid masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah

menyelesaikan dan menguasai
juz atau modul yang telah
dipelajari.

b. Khatam pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan
menguasai semua pelajaran,
maka santri:

- ii. Mampu membaca Al-Qur'an
dengan tartil.
- iii. Mengerti dan menguasai
ilmu tajwid.
- iv. Dapat mewaqafkan dan
mengibtida'kan bacaan Al-
Qur'an dengan baik.

4) pengajaran

Metode pembelajaran
dijabarkan ke dalam teknik dan gaya
pembelajaran. Dengan demikian,
teknik pembelajaran dapat diartikan
sebagai cara yang dilakukan
seseorang dalam
mengimplementasikan metode secara
spesifik. teknik-teknik yang
dilakukan di TPQ Daarul Armina
Kota Bengkulu ini menerapkan

beberapa teknik mengajar metode Utsmani agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Adapun teknik yang digunakan yaitu individual/sorogan dan kalsikal. Teknik tersebut bertujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu maka dipilihlah strategi tersebut yang diantaranya:

- (1) Individual/Sorogan, yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan bila jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku Utsmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

(2) Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid. (Kurniawati, 2019: 68)

2. Faktor yang mempengaruhi implementasi metode Utsmani

Melihat dari faktor utama dalam kesulitan membaca Al-Qur'an adalah berasal dari diri sendiri yaitu ketika manusia menganggap bahwa membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang sulit untuk dibaca dan dipahami. Selain faktor utama, di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu terdapat faktor pendukung dan penghambat

a. faktor pendukung

1.) guru

Tenaga pendidik menunjukkan

profesionalisme melalui penguasaan materi tajwid dan makhraj yang mendalam serta kedisiplinan dalam manajemen waktu kelas. Pendekatan komunikasi yang edukatif dan santun turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kompetensi ini diperkuat secara berkelanjutan melalui pelatihan sanad untuk menjaga autentisitas pengajaran *musyafahah* yang selaras dengan metodologi Utsmani.

2.) Santri

Santri menunjukkan minat belajar Al-Qur'an tinggi, disiplin dalam mengikuti pelajaran, serta kemampuan mengikuti instruksi dengan baik, yang mempercepat penguasaan huruf hijaiyah melalui nasyid dan latihan bertahap. Minat intrinsik ini mendukung target khatam tartil sesuai riwayat Hafs 'an Asim.

3.) Lembaga/Yayasan

Ketersediaan sarana prasarana memadai, manajemen serta administrasi yang baik, dan program yang berjalan lancar mendukung perencanaan modul serta

evaluasi harian di TPQ Daarul Armina. Struktur ini memfasilitasi sesi 90 menit optimal dengan rasio kelas terkendali

4.) Lingkungan

Keluarga memotivasi santri belajar serta masyarakat mendukung program TPQ, memperkuat konsistensi kehadiran dan latihan mandiri di rumah melalui pengawasan orang tua. Dukungan ini selaras dengan visi pembentukan generasi Qur'ani di Bengkulu.

b. faktor penghambat

1.) guru

Perubahan jadwal mengajar yang tidak terencana dapat memengaruhi kesinambungan metode sorogan dan klasikal. Kondisi ini memerlukan koordinasi lebih lanjut agar intensitas *drill* harian tetap terjaga sehingga progres kemampuan santri dan konsistensi evaluasi jilid tetap berjalan sesuai target kurikulum.

2.) Santri

Daya tangkap santri yang rendah serta kurangnya minat belajar menghambat adaptasi terhadap rasm Utsmani,

menyebabkan kesulitan dalam kelancaran baca simak dan pengulangan materi jilid awal. Kondisi ini memerlukan pendekatan individual lebih intensif untuk mengatasi variasi kemampuan

3.) Lembaga/Yayasan

Ruang kelas kurang memadai akibat meningkatnya minat santri di LBQ Al-Utsmani memaksa pembelajaran overcrowded, mengurangi efektivitas musyafahah tatap muka dan fokus tartil. Perlu penambahan fasilitas untuk menampung ekspansi peserta.

4.) lingkungan

Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan santri kehilangan semangat, sering absen, dan minim latihan rumah, yang menghambat progres jilid Utsmani secara keseluruhan. Faktor ini memerlukan sosialisasi orang tua untuk sinergi dengan lembaga. (Ana Fitria Husnal, 2011: 125)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan terkait implementasi metode Utsmani dalam

pembelajaran baca Al-Qur'an:

1. Penelitian oleh Filza Farosatul Faradis (2024) menunjukkan bahwa metode Utsmani memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 4-12 tahun. Metode ini membantu guru menyampaikan materi dengan cepat, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi peserta didik. Strategi pembelajarannya meliputi diskusi kelompok, praktik mandiri, dan bimbingan langsung sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara efektif dan dinamis. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, menunjang peningkatan keterampilan baca Al-Qur'an secara efektif dan efisien.(Faradis, 2024: 62)
2. Penelitian lain di SD IT Menara Fitrah menunjukkan bahwa “penerapan metode Utsmani efektif meningkatkan literasi baca Al-Qur'an”. Santri yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah atau yang belum menguasai makhraj huruf dan sifat hurufnya, dengan bimbingan terus-menerus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode Utsmani berdampak positif dalam meningkatkan ketepatan

bacaan dan pelafalan huruf hijaiyah. (Fay, 2020: 31)

3. Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar, mengungkapkan bahwa” metode Utsmani efektif meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an pada bidang tahfidz, tajwid, dan adab”. Aspek yang meningkatkan termasuk makharijul huruf, sifat huruf, aturan wakaf dan ibtida’, serta kualitas tartil dan kejelasan suara santri. Pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menguji keefektifan metode ini secara menyeluruh.

Secara umum, hasil-hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa metode Utsmani efektif meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an dengan kualitas yang baik, terutama dalam aspek bacaan yang tartil, tepat makhraj, dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini juga mendorong suasana pembelajaran yang aktif dan evaluasi yang berkesinambungan untuk menjamin kemajuan peserta didik. (Damayanti, 2022: 951)

4. Muhammad Salamun. A dan Adis Alena dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan AL-Qur’an”. Penelitian ini mengkaji dan memaparkan beragam metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur’an. Penelitian ini

memberikan kontribusi penting dalam rangka menjawab masalah-masalah yang menyebabkan banyaknya muslim Indonesia masih rendah kualitas bacaan Al-Qur'annya. Perbedaan penelitiannya terletak pada kajian terhadap ragam metode baca Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas kajian mengenai metode Utsmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. (Nurjannah, 2023: 5).

C. Kerangka Berpikir

Adapun konsep kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan Gambaran tentang tata pikir penulis mengenai judul yang diangkat yaitu "Implementasi Metode Utsmani Anak Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu". Dengan adanya kerangka berpikir konsep yang digunakan dapat saling menghubungkan dengan berbagai hal yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai pokok permasalahan.